

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang demikian pesat, khususnya di bidang industri. Di satu sisi membawa iklim yang semakin terbuka untuk saling bekerja sama, saling mengisi dan melengkapi. Namun di sisi lain, juga membawa kepada persaingan yang sangat kompetitif. Sehubungan dengan kondisi ini, banyak dunia kerja menuntut tenaga kerja yang siap pakai dalam artinya tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik pada suatu bidang tertentu.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya bagi sekolah kejuruan (SMK). Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan kelak menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional. Sejalan dengan usaha pencapaian hal tersebut, maka prosedur pengembangan sistem pengajaran di SMK memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar lulusan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang sesuai dengan bidangnya masing – masing dan kebutuhan di lapangan.

SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Jurusan Teknik Bangunan dengan program keahlian teknik gambar bangunan, yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejurusannya.

Untuk menyiapkan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja, SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi : mata pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, golongan mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Konstruksi Bangunan (KB). Disamping itu mata pelajaran normatif dan adaptif juga menunjang untuk tercapainya mata pelajaran produktif yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran KB di SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara, bahwa hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X belum optimal. Sekolah telah menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan adalah dengan nilai rata-rata 70.

Berikut daftar nilai siswa berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2013/2014

Tahun Pelajaran	Nilai								Jumlah	%
	90-99		80-89		70-79		≤69			
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2013/2014	2	8.69	7	30.43	9	39.13	5	21.73	23	100

(sumber: Daftar nilai ulangan harian siswa SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara)

Dengan memperhatikan Tabel 1.1. hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan, maka diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang memperoleh nilai ≤ 69 sebanyak 21.73% (5 orang), nilai 70-79 sebanyak 39.13% (9 orang), nilai 80-89 sebanyak 30.43% (7 orang), nilai 90-99 sebanyak 8.69% (2 orang). Melihat dari daftar hasil belajar peserta didik tahun pelajaran 2013/2014 masih ada peserta didik yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hal ini, maka perlu dilakukan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Informasi lain yang penulis peroleh dari observasi, aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung rendah. Hanya sedikit siswa merespon pembelajaran, sebagian besar di antara mereka terlihat pasif. Padahal menurut guru bidang sudi banyak metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran seperti metode diskusi sederhana, penugasan, bahkan penemuan di

laboratorium untuk meningkatkan hasil belajar tapi hasilnya tetap sama saja, hasil belajar siswa rendah. Karena hal tersebut guru bidang sudi memilih untuk mengajar dengan menggunakan metode konvensional saja, tanpa merefleksikan dimana kekurangan dan kelebihan dari penerapan model yang digunakan sehingga tidak berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Guru kurang menciptakan kreasi - kreasi yang baru atau ide-ide yang baru, serta motivasi yang tepat, sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya mengajarkan pelajaran yang tidak ada perubahannya dari tahun ke tahun seperti penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa seperti ceramah, tanya jawab, penugasan dan kurang tepatnya guru dalam memilih media pembelajaran. Tentunya hal ini dapat mengakibatkan kejenuhan ataupun kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru dan kurang mendapatkan hasil belajar yang optimal. Penggunaan media pembelajaran juga masih minimum, guru hanya berceramah dan menuliskan materi pelajaran di papan tulis.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor internal seperti kemampuan dasar akademik dan minat belajar siswa. Faktor eksternal siswa seperti media pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang kreatif dan menciptakan kebiasaan belajar yang efektif pada siswa. Dengan adanya motivasi siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Permasalahan di atas menurut peneliti dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang sedang berkembang pada dunia pendidikan Indonesia. Salah satu media pembelajaran yang dianggap tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah media presentasi powerpoint. Adapun perbedaan antara media konvensional (papan tulis) dengan media presentasi powerpoint yang dilakukan guru di dalam proses belajar mengajar, dimana pendekatan pembelajaran konvensional (papan tulis) yang dilakukan hanyalah menulis materi dan keterangan pelajaran dengan menggunakan papan tulis dengan alat tulis spidol. Dimana kreasi, bentuk, warna dan gambar yang dihasilkan tidak begitu menarik dan gambar yang dihasilkan tidak begitu akurat dan di dalam melaksanakan proses belajar mengajar waktu yang dibutuhkan terbuang banyak untuk menjelaskan dan menulis di papan tulis sehingga gurulah yang lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan media presentasi powerpoint mempunyai pemrograman yang begitu mudah dan didalamnya dapat menggabungkan semua unsur media dan mengintegrasikan dengan microsoft lainnya.

Penggunaan Media Powerpoint selain mudah, waktu yang dibutuhkan dalam menampilkan dan menjelaskan pembelajaran cukup efisien, dikarenakan guru atau fasilitator hanya membuka slide dan langsung menjelaskan isi slide tanpa harus menulis, menggambar dan yang lainnya sebagai pendukung pembelajaran. Dengan lebih sedikitnya waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam arti materi yang diterangkan cukup

lengkap maka guru dan siswa akan lebih banyak waktu untuk tanya jawab, sehingga siswa akan lebih berperan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Media PowerPoint merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk menampilkan program multimedia. Hal ini sebagaimana dikemukakan Riyana (2008:102) Program Media PowerPoint adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data. Rusman (2011: 295) mengatakan bahwa dilihat dari kaidah pembelajaran, meningkatkan kadar hasil dan aktivitas belajar yang tinggi sangat ditunjang oleh penggunaan media pembelajara, media presentasi powerpoint merupakan program yang mudah dibuat dan penggunaannya dengan fasilitas integrasi ke internet menjadi lebih mudah dan cepat, selain itu program ini juga dapat diintegrasikan dengan microsoft lainnya seperti *word, excel, dan lain sebagainya*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Media Powerpoin Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Rendahnya hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Binaan Provinsi Sumatra Utara Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Rendahnya aktivitas siswa X dalam mengikuti pelajaran Konstruksi Bangunan pada kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Binaan Provinsi Sumatra Utara Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Guru belum menggunakan media power point dalam pelajaran Konstruksi Bangunan pada kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Binaan Provinsi Sumatra Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tercapai sesuai dengan tujuan penelitian, serta kondisi keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, rancangan penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara
2. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media power point.
3. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran konstruksi bangunan pada materi pokok Pekerjaan Konstruksi Kayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan media powerpoint pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Pekerjaan Konstruksi Kayu di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Pekerjaan Konstruksi Kayu setelah diajarkan dengan menggunakan media powerpoin di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan hal yang hendak di capai untuk melakukan suatu kegiatan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar melalui penggunaan media powerpoint pada materi pokok Pekerjaan Konstruksi Kayu di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Pekerjaan Konstruksi Kayu setelah diajarkan dengan menggunakan media power point di kelas X

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2015/2016?

F. Manfaat penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar Konstruksi Bangunan dengan penerapan media powerpoint. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dan memperkaya sumber kepustakaan dan dapat disajikan sebagai bahan acuan dan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Kepala Sekolah, memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, terutama dalam mempertimbangkan penerapan media powerpoint.
2. Bagi Guru mata pelajaran :
 - a. Sebagai masukan dalam menemukan media pembelajaran yang lebih tepat.
 - b. Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya mata diklat pengetahuan dasar teknik bangunan.
3. Bagi siswa, sebagai sumber informasi dan motivasi untuk lebih belajar menggunakan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti, sebagai bandingan informasi tentang hasil belajar konstruksi bangunan yang dipengaruhi oleh penerapan media powerpoint.